

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian penduduk besar Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama (Samadi, 1995:11).

Jamur (*pleurotus*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan nutraceutical (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung. Jamur merupakan salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati. Jamur memegang peranan penting dalam proses alam yaitu menjadi salah satu pengurai (dekomposer) unsur-unsur alam. Beberapa diantara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan obat (Souraeida, 2010).

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi sumberdaya hortikultura seperti sawah dan ladang. Sumberdaya hortikultura tersebut dimanfaatkan juga sebagai lahan untuk budidaya jamur tiram serta pengelolaannya yang dilakukan secara perorangan. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, populasi petani yang membudidayakan jamur tiram di Provinsi Sumatera cukup banyak.

Tabel 1 Data Populasi Usahatani Jamur Tiram Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten	Populasi Usahatani Jamur Tiram
Asahan	17
Batu Bara	5
Deli Serdang	8
Gunung Sitoli	2
Karo	1
Labuhanbatu Selatan	1
Labuhanbatu Utara	3
Langkat	4
Mandailing Natal	5
Medan	6
Serdang Bedagai	7
Siantar	3
Sidempuan	3
Simalungun	3
Tapanuli Tengah	1
Tebing tinggi	1
Jumlah	70

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara, 2023

Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi produksi jamur tiram yang sangat baik dilihat dari jumlah populasi pada tahun 2016 yaitu 70 populasi petani yang membudidayakan jamur tiram yaitu meliputi Kabupaten Serdang Bedagai, Tebing Tinggi, Siantar, Sidempuan, Gunung Sitoli, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Labuhanbatu Utara, Medan, Tapanuli Tengah, Simalungun, Mandailing, Langkat, Labuhanbatu Selatan dan Karo. Kabupaten yang memiliki populasi usahatani jamur tiram ini terbanyak adalah Kabupaten Asahan dengan jumlah 17 populasi dan populasi paling sedikit adalah Kabupaten Tebing, Tapanuli Tengah, Labuhanbatu Selatan dan Karo yaitu 1 populasi.

Salah satu usahatani yang menekuni usaha budidaya jamur tiram ini adalah Pratama Jamur Tiram milik Bapak Reza Pratama. usahatani jamur tiram ini terletak di Desa Pasang Lela Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Usahatani Pratama Jamur Tiram ini juga memiliki hal yang berbeda dari bahan baku milik usahatani jamur tiram lain, dimana pemilik usahatani ini memilih bahan baku utamanya dengan serbuk gergaji pohon karet. Menurut pengamatan pemilik, serbu kayu ini jauh lebih bagus dibanding serbuk

kayu lain karna pelapukannya cepat, daya tahan baglog bagus dan jamur jauh lebih segar. Menurut pengakuan pemilik, usaha ini dimulai sejak tahun 2020 dengan bermodalkan Rp. 6.000.000, kegiatan usaha usahatani ini dilakukan pemilik sendiri saja namun untuk saat ini beliau dibantu oleh tenaga kerja harian sebanyak 2 orang untuk proses pembuatan media tanam jamur. Tenaga kerja ini hanya dipekerjakan pada saat proses media tanamnya saja atau sering disebut baglog setelah itu pemilik hanya bekerja sendirian sampai pembuatan media tanam itu kembali dilakukan. Pada tahun 2020 merupakan masa pandemi *covid-19* yang mana saat itu diberlakukan *social distance*, hal tersebut membuat Bapak Reza membuat usaha ini namun niat baik ini tidak berdampak baik bagi usahanya dikarenakan diproduksi awal pembuatan jamur tiram ini mengalami kegagalan dikarenakan kontaminasi dan kesalahan pada saat proses pembuatan baglog sehingga ditahun pertama beliau mengalami kerugian. Tak sampai disitu pemilik usaha ini masih konsisten dengan memproduksi jamur tiram hingga saat ini walaupun masih bermodalkan penjualan pintu ke pintu hingga produksi jamur yang belum konsisten dan maksimal. Berikut merupakan grafik produksi dan penjualan pada usaha bapak Reza pada tahun 2021-2023 :

Tabel 2 Data Produksi dan Penjualan jamur tiram

Tahun	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)
2021	1.123	900
2022	950	727
2023	1.000	850

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dapat dilihat dari grafik tersebut, usahatani Pratama Jamur Tiram ini mengalami produksi dan penjualan yang tidak konsisten bahkan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 produksi mencapai 1.123 kg namun yang terjual 900 kg, pada tahun 2022 produksi mengalami penurunan menjadi 950 kg dan penjualan 727 kg ini dikarenakan pada periode pertama dan kedua pada tahun ini Pratama Jamur Tiram kekurangan bahan baku untuk memproduksi sehingga hanya bisa memaksimalkan produksi pada periode ketiga sehingga sisa panen terbengkalai dan dikonsumsi pribadi sedangkan pada tahun 2023 usahatani ini mengalami kenaikan produksi dimana produksi mencapai 1.000 kg namun amat disayangkan penjualannya hanya 850 kg saja yang laku dipasarkan.

Sebagai sebuah usaha, usahatani Pratama Jamur tiram menghadapi permasalahan yang dapat menghambat untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, mulai dari produksi hingga pasar yang belum menentu, disisi lain masih banyak konsumen masih ragu untuk membelinya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai jamur tiram ini didaerah tersebut terhadap produk ini, serta tidak jelasnya strategi bisnis apa yang digunakan dalam mengembangkan usahatani jamur tiram itu sendiri. Sehingga usahatani perlu menerapkan suatu model bisnis agar usahatani Pratama Jamur Tiram dapat berkembang cepat sebagaimana yang diinginkan. Sehingga penting bagi usahatani Pratama Jamur Tiram, menerapkan model bisnis yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan hal yang dapat dikaji, seperti mengkaji model bisnis dalam usahatani Pratama Jamur Tiram. Oleh karena itu untuk mengetahui model bisnis pada usahatani Pratama Jamur Tiram dapat diketahui dengan menggunakan Sembilan blok *Business Model Canvas* sehingga akan lebih jelas untuk menentukan langkah perusahaan agar dapat bersaing. Penelitian ini akan melihat model bisnis yang digunakan pada usaha usahatani Pratama Jamur Tiram dengan menggunakan model bisnis kanvas. Penggunaan model bisnis kanvas dapat memberikan gambaran mengenai model bisnis suatu perusahaan dan hubungan yang terjadi antar blok. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan *Bussiness Model Canvas* (BMC) pada usahatani Pratama Jamur Tiram di Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara” dengan harapan penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada untuk perkembangan usahatani ini.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan *Business Model Canvas* pada usahatani Pratama Jamur Tiram di Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi penerapan *Business Model Canvas* pada usahatani Pratama Jamur Tiram di Kabupaten Labuhanbatu

Utara Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak usahatani, dapat mengetahui tentang *Business Model Canvas* yang dapat memberikan dampak pada peningkatan dalam menjalankan usahanya dan diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usaha yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi peneliti, untuk memperluas basic wawasan dan kajian keilmuan mengenai *Business Model Canvas*.
3. Bagi Penulis lanjutan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya.